

KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS

Oleh:

Yuyu Rustandi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 195 guru kelas SD dan diambil sebanyak 90 guru sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis korelasi regresi dengan menggunakan statistik parametrik. Hasil penelitian mengindikasikan: 1) terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, 2) terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa, 3) terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Kata Kunci: *Kemampuan Manajerial, Kompetensi Profesional dan Prestasi Belajar.*

Pendahuluan

Salah satu tolok ukur keberhasilan sekolah adalah prestasi belajar siswa, di mana kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar dalam optimalisasi seluruh sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian untuk mencapai sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan yang tinggi. Sedangkan guru sebagai agen pembelajaran mempunyai peran yang sangat besar dan sebagai ujung tombak dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam pandangan masyarakat, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal masih diyakini sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki putranya melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal ini ditandai dengan jumlah calon siswa baru di setiap jenjang pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini menjadi indikasi bahwa kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan masih tinggi.

Lemahnya proses pembelajaran di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Cihaurbeuti dapat dilihat dari hasil ulangan kenaikan kelas (UKK) semester ganjil tahun ajaran 2009 - 2010. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai hasil belajar siswa hanya mencapai 74,4 artinya kemampuan rata-rata siswa dalam belajar baru mencapai katagori *sedang*. Hal ini berdasarkan kepada katagori tingkat keberhasilan/prestasi belajar yang ditetapkan UPTD Pendidikan Kecamatan Cihaurbeuti.

Faktor lain yang menjadi penyebab belum memuaskannya mutu proses pembelajaran di Kecamatan Cihaurbeuti adalah sumber daya kepala sekolah yang belum mampu memfungsikan diri secara optimal sebagai seorang edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM). Fungsi kepala sekolah yang jelas terlihat baru sebatas sebagai seorang administrator. Kesibukan kepala sekolah oleh tugas-tugas administratif seperti melaksanakan tuntutan birokrasi yang harus segera dikerjakan, menghadiri rapat dinas dan membuat laporan-laporan telah banyak menyita waktu sehingga fungsi kepala sekolah sebagai pengawas/supervisor terhadap mutu pembelajaran dan fungsi-fungsi kepala sekolah yang lainnya masih jauh dari harapan. Apalagi kebanyakan kepala sekolah diangkat bukan karena keprofesionalannya, melainkan berdasarkan pengalaman dan kepangkatannya.

Apabila keterbatasan kemampuan manajerial kepala sekolah terus berlanjutan dan tidak segera diperbaiki, dapat dipastikan akan berdampak buruk terhadap efektivitas pembelajaran yang akan berimbas kepada menurunnya prestasi belajar siswa dan lebih jauhnya terhadap mutu pendidikan. Padahal para ahli pendidikan telah sepakat bahwa, untuk meningkatkan mutu pendidikan diawali dari meningkatkan mutu dan proses pembelajaran.

Rumusan masalah

Rumusan masalah diuraikan sebagai berikut; 1) seberapa besar kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Cihaurbeuti; 2) seberapa besar kontribusi kompetensi

profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Cihaurbeuti; 2) seberapa besar kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Cihaurbeuti.

Tinjauan Teori

1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Manajerial adalah yang berhubungan dengan manajer. Manajer adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu (Moeliono, 1989:553).

Akdon (2002: 7) mendefinisikan kemampuan manajerial kepala sekolah sebagai seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah bisa direalisasikan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengelola/manajer, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu, ia harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur perkembangan kerja, mengelola kepegawaian yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi berjalan dengan lancar (Buhanudin, 2005:15).

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan yang diperoleh melalui pendidikan, yang diwujudkan dalam bentuk efektivitas kinerja serta hasilnya dapat diukur melalui kriteria atau standar yang digunakan.

Kompetensi profesional guru berhubungan dengan (1) penguasaan materi pelajaran yang diampu; (2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; (3) mengembangkan materi pelajaran secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan; (5) memanfaatkan teknologi informatika dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan, yang meliputi ranah cipta (kognitif), ranah karsa (afektif), dan ranah karya (psikomotor).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: (1) Faktor internal, meliputi; Faktor jasmani: faktor kesehatan, faktor tubuh. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan; (2) Faktor eksternal, meliputi; Faktor keluarga, Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan Faktor masyarakat.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Benjamin S. Bloom, dalam Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008), bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Data Deskriptif

Pertama. Kemampuan manajerial kepala sekolah pada sekolah dasar (SD) di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis termasuk katagori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata jawaban responden sebesar 4,04 yang berada dalam katagori sangat baik.

Kedua. Kompetensi profesional guru pada sekolah dasar (SD) di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis termasuk katagori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,97 yang berada dalam katagori tinggi.

Ketiga. Prestasi belajar siswa pada sekolah dasar (SD) di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis termasuk katagori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata jawaban responden sebesar 3,83 yang berada dalam katagori tinggi. Hasil tersebut terukur dari masing-masing sub variabel.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X₁), kompetensi profesional guru (X₂), dan prestasi belajar siswa (Y). Persyaratan tersebut adalah (a) syarat normalitas dan (b) syarat linieritas regresi Y atas X.

Pertama. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Sig	Kriteria	Keterangan
1	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X ₁)	0.921	0.921 > 0,05	Normal
2	Kompetensi Profesional Guru (X)	0.648	0.648 > 0,05	Normal
3	Prestasi Belajar Siswa (Y)	0.890	0.890 > 0,05	Normal

Kedua. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas penelitian ini menggunakan ANOVA Variabel X dan Y, dapat dilihat dari nilai signifikansi dari deviation of linearity untuk X₁ terhadap Y serta X₂ terhadap Y. Apabila nilai signifikansi < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi, dan analisis regresinya.

Berdasarkan hasil penghitungan analisis korelasi dan regresi baik secara sederhana maupun ganda adalah positif dan signifikan, sedangkan besarnya sumbangan masing-masing variabel X terhadap Y dapat dinyatakan sebagai berikut:

Pertama. Besarnya kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6,76 %, sedangkan sisanya 93,24 % ditentukan oleh variabel lain.

Kedua. Besarnya kontribusi kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 23,72 %, sedangkan sisanya 76,28 % ditentukan oleh variabel lain.

Ketiga. Besarnya kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa sebesar 26,2 % sedangkan sisanya 73,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Besarnya kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa dan jawaban hipotesis penelitian yang diajukan dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini

Kontribusi Antar Variabel	Koefisien Korelasi	Sig	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Determinasi	Variabel Lain
X ₁ Terhadap Y	0.260	0,000	6,359	Signifikan	5,76%	93,24%
X ₂ Terhadap Y	0.487	0.036	27,293	Signifikan	23,72%	76,28%
X ₁ dan X ₂ Terhadap Y	0,512	0.000	15,432	Signifikan	26,20%	73,80%

Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Kesimpulan

Pertama. Terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Besaran kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6,76%. Artinya pola manajerial yang ditampilkan kepala sekolah dapat dikatakan cukup baik dan pemahaman terhadap tugas dan peranannya sebagai seorang manajer cukup memadai.

Kedua. Terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah

Dasar di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Besaran kontribusi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 23,72%.

Ketiga. Terdapat kontribusi yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Dasar di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Besaran kontribusi antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 26,2% dan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi

Hasil penelitian mengenai variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru yang semula diduga berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa ternyata menunjukkan kontribusi yang signifikan. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dapat ditingkatkan melalui kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru.

Rekomendasi

Pertama. Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan manajerialnya terutama yang berhubungan dengan kemampuan melakukan pengawasan (*controlling*), mengingat kemampuan melakukan pengawasan ini merupakan kemampuan yang paling rendah yang dimiliki kepala sekolah apabila dibandingkan dengan kemampuan yang lain yang diteliti.

Kedua. Kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan terutama yang berhubungan dengan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, mengingat kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang paling rendah yang dimiliki guru apabila dibandingkan dengan kompetensi lain yang diteliti.

Ketiga. Prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan terutama yang berhubungan dengan ranah cipta (*kognitif*), mengingat ranah kognitif merupakan ranah yang paling rendah apabila dibandingkan dengan ranah yang lain yang diteliti, seperti ranah karsa (*afektif*) dan ranah karya (*psikomotor*). Untuk meningkatkan prestasi siswa, peran guru tidak akan pernah tergantikan. Guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah merupakan jabatan profesional yang menyanggah tugas mencerdaskan anak bangsa melalui kegiatan akademik yang disebut pembelajaran.

Daftar Rujukan.

- Akdon. (2008). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung. Dewa Ruchi.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Danim, S. dan Supamo. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Dharma, S. (2006). *Panduan Peningkatan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*. Jakarta. Diijen PMPTK. Depdiknas. Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta. Depdiknas.
- H.A.R. Tilaar. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Suhardan, D. (2009). *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung. Alfabeta.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (2008). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung. Jurusan Administrasi Pendidikan.